

PROFIL KUALITAS PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KABUPATEN TANGGAMUS

Nurdin, Pujiati, Tedi Rusman

Universitas Lampung,

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

e-mail: pujiatifkipunila@gmail.com

Abstrak: *Profil Kualitas pembelajaran IPS Di Sekolah Menengah Pertama Di kabupaten Tanggamus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profil kualitas pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama di Kota Agung Kabupaten Tanggamus. Subjek penelitian mencakup seluruh guru IPS dan siswa SMP di Kota Agung Kabupaten Tanggamus tahun pelajaran 2014/2015. Objek Penelitian meliputi profil kualitas pembelajaran IPS di SMP Kota Agung Kabupaten Tanggamus. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan angket. Data penelitian diolah menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profil kualitas pembelajaran guru-guru IPS di Kabupaten Tanggamus sudah berkategori baik, hal ini dapat diketahui dari beberapa indikator yaitu kualifikasi pendidikan, kemampuan mentransformasi ilmu, kemampuan mengembangkan dan menyebarkan IPTEK, kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, kemampuan mendeskripsikan model berpikir pada diri siswa, penggunaan metode dan strategi, kemampuan menciptakan budaya berpikir positif, kolaboratif learning, memotivasi siswa untuk menjadi guru, menumbuhkan berpikir kritis, guru berperan sebagai agen of change, guru berpihak kepada kebenaran dan aktif dalam kegiatan di masyarakat.*

Kata Kunci: *Profil, Kualitas Pembelajaran, IPS.*

Abstract: *The Quality of Learning Social Studies Profile In Junior High School in the District Tanggamus. This study aimed to analyze the quality of the learning profile of social studies in Junior High School in Kota Agung Tanggamus. Research subjects include the entire social studies teacher and junior high school students in the Kota Agung Tanggamus the academic year 2014/2015. The study includes profiles Object learning social studies in junior high quality of the Kota Agung, Tanggamus. The collection of data through observation, interviews and questionnaires. Data were analyzed using descriptive analysis. The results showed that the profile of learning quality of teachers in the social studies category Tanggamus already good, it can be seen from several indicators of educational qualifications, the ability to transform knowledge, the ability to develop and disseminate science and technology, the ability to plan, implement and evaluate learning, the ability to describe the model thinking on students, the use of methods and strategies, ability to create a culture of positive thinking, collaborative learning, motivate students to become teachers, foster critical thinking, teachers act as agents of change, teachers siding with the truth and is active in community activities.*

Keywords: *Profile, Quality Learning, Social Studies*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya proses pemanusiaan manusia dan menyiapkan kehidupan di masa yang akan datang substansinya adalah agar manusia sebagai makhluk Tuhan, sebagai pribadi, sebagai anggota masyarakat, dan sebagai bagian dari kehidupan alam raya bisa berkembang

dengan baik, yaitu manusia seutuhnya. Pencapaian keempat ranah kemanusiaan sebagai komponen manusia seutuhnya tersebut dapat dicapai melalui peran serta aktif tiga lembaga pendidikan yaitu lembaga (informal), sekolah (formal), dan masyarakat (non formal). Ketiga lembaga pendidikan tersebut harus bersinergi, bahu membahu, bekerja sama, dan saling melengkapi.

Esensi pendidikan sebenarnya berbicara tentang sesuatu yang konseptual abstrak dan besar, meliputi aspek-aspek kemanusiaan yang luas. Pada tataran praktik pendidikan itu sendiri sebenarnya terjadi dalam bentuk proses pembelajaran. Dengan demikian, baik tidaknya proses pembelajaran menjadi faktor determinan bagi pencapaian tujuan pembelajaran, dan pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran adalah determinator bagi pencapaian tujuan pendidikan yang besar dan luas adanya. Berdasarkan kajian ini, kita bisa melihat letak pentingnya proses pembelajaran yang berkualitas tinggi. Proses pembelajaran yang berkualitas tinggi, diantaranya ditunjukkan oleh adanya kesesuaian (harmonisasi yang membentuk sinergi) di antara komponen-komponen yang terlibat dalam proses pendidikan (pembelajaran), diantaranya yaitu guru, siswa, tujuan, materi, strategi (termasuk metode), dan sistem evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran. Upaya mengkreasi desain pembelajaran seperti apa dan sebagaimana seharusnya pembelajaran diselenggarakan memperhatikan komponen-komponen tersebut. Melalui kreasi desain pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya bisa dicapai pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, efisien dan menyenangkan.

Pada proses perancangan dan pelaksanaan pembelajaran banyak dipengaruhi sejumlah faktor, diantaranya adalah konsep kurikulum yang digunakan dan kebijakan tentang proses pendidikan. Berkaitan dengan konsep kurikulum, pembelajaran adalah operasionalisasi lebih lanjut dari kurikulum yang digunakan. Dimana kurikulum itu sendiri merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan, yang memiliki sejumlah alternatif model konsep yang bisa digunakan. Penggunaan suatu model konsep kurikulum yang digunakan, tergantung pada kebijakan pendidikan itu sendiri khususnya kebijakan yang berkaitan dengan kurikulum.

Kebijakan proses pendidikan, memberikan acuan, tentang pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang sebaiknya digunakan. Acuan ini dinyatakan dalam bentuk kebijakan setelah memperhatikan orientasi pendidikan yang ingin dituju secara umum dan karena adanya sejumlah alternatif pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang bisa dipilih. Pembelajaran IPS sarat dengan nilai dan pengembangan pribadi. Melalui ragam strategi, metode dan media pembelajaran dapat lebih menarik dan ketercapaian kompetensi akan dapat dicapai.

Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Ibarat dua sisi dari satu mata uang yang sama. Artinya, pertama keberadaan dan kebermaknaan kurikulum hanya akan terwujud apabila ada proses pembelajaran dan sebaliknya, pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila ada kurikulum yang menjadi pedomannya. Arti kedua, nilai, kepercayaan, konsep, prinsip, dan model suatu kurikulum akan menjadi warna dalam proses pembelajarannya. Karena pembelajaran itu sebenarnya adalah merupakan operasionalisasi dari kurikulum. (<http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/uji-publik-kurikulum-2013-1>)

Merujuk pada penjelasan Oliva (1992) setidaknya ada tiga jenis organisasi kurikulum, yaitu: *discrete subject*, *correlated*, dan *integrated*. Ketiga jenis organisasi ini diposisikan sebagai suatu kontinum. Artinya keberadaan bisa bergeser, atau dinamis. Yang menjadi inti pada Kurikulum 2013, yaitu pada upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif. Kurikulum 2013 dipersiapkan untuk mencetak generasi Indonesia yang siap dalam menghadapi kehidupan di masa depan. Oleh karena itu, kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Yang menjadi focus dan titik sentralnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik untuk memiliki kemampuan lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Objek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran IPS yang menekankan pemahaman peserta didik tentang manusia dalam konteks sosialnya.

Melalui pendekatan itu diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

(<http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/uji-publik-kurikulum-2013-1>).

Sanusi (1971:18) memberikan penjelasan “IPS/Studi Sosial bersifat interdisipliner, dengan menetapkan pilihan judul atau masalah-masalah tertentu berdasarkan sesuatu rangka referensi dan meninjaunya dari beberapa sudut sambil mencari logika dan hubungan-hubungan yang ada satu dengan lainnya. Sesuatu ditinjau dari beberapa sudut se-komprehensif mungkin”. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa IPS/Studi Sosial merupakan suatu mata pelajaran yang lebih menekankan kepada proses pembelajaran yang memadukan berbagai pengetahuan social. IPS/Studi Sosial mengkaji gejala dan masalah sosial dari

berbagai aspek kehidupan yang akan berguna bagi siswa dalam kehidupannya di masyarakat. Dikarenakan penekanannya lebih kepada proses pembelajaran yang bermakna, maka dalam konteks ini pembelajaran IPS/Studi Sosial harus menggunakan model yang relevan dengan tujuan tersebut.

Temuan-temuan tentang keterlaksanaan Pendidikan IPS di sekolah menunjukkan bahwa: 1) Pendekatan ekspositori sangat menguasai keseluruhan proses belajar mengajar. Kalaupun ada diskusi dalam proses belajar mengajar, hal itu tidak ada hubungannya dengan prosedur berpikir ilmuwan sosial; 2) Hierarki belajar hampir tidak ditemui baik dalam penyusunan satuan pelajaran, proses belajar, konstruksi tes maupun dalam buku pelajaran; 3) mekanisme struktur dan ide fundamental dari masing-masing disiplin ilmu tidak tampak, baik dalam kurikulum, proses belajar mengajar, maupun buku pelajaran; 4) Tingkat pengetahuan sebagian besar siswa berada dalam kelompok peringkat 1 (fakta) dan peringkat 2 (konsep), sedangkan generalisasi sebagai peringkat 3 hampir tidak digunakan baik dalam menyusun kurikulum, proses belajar mengajar, evaluasi, maupun buku pelajaran; 5) penyebaran kawasan tujuan instruksional tidak memungkinkan siswa untuk belajar aktif, apalagi mengalami proses pengkajian tingkat kesukaran suatu generalisasi, suatu pengalaman yang sangat diperlukan untuk membiasakan dalam proses berpikir ilmu sosial maupun berpikir, bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang baik; dan 6) Mata pelajaran sejarah dan ilmu-ilmu sosial lainnya sangat membosankan dan kurang membantu dalam permulaan studi di perguruan tinggi maupun manfaatnya dalam kehidupan bermasyarakat. (Somantri,2001:37)

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, maka upaya untuk terus mengoptimalkan keterlaksanaan proses belajar dan pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi harus menjadi prioritas. Bergesernya paradigma *teacher center approach* kepada *student center approach* merupakan tantangan dan kesempatan yang seluas-luasnya bagi pencapaian tujuan yang lebih baik yaitu peserta didik yang berkarakter. Mengacu pada teori dan pemaparan di atas, maka akan dikaji lebih lanjut tentang profil kualitas pembelajaran IPS Terpadu di Sekolah Menengah Pertama. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah profil kualitas pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama di Kota Agung Kab. Tanggamus Tahun 2014/2015?

METODE

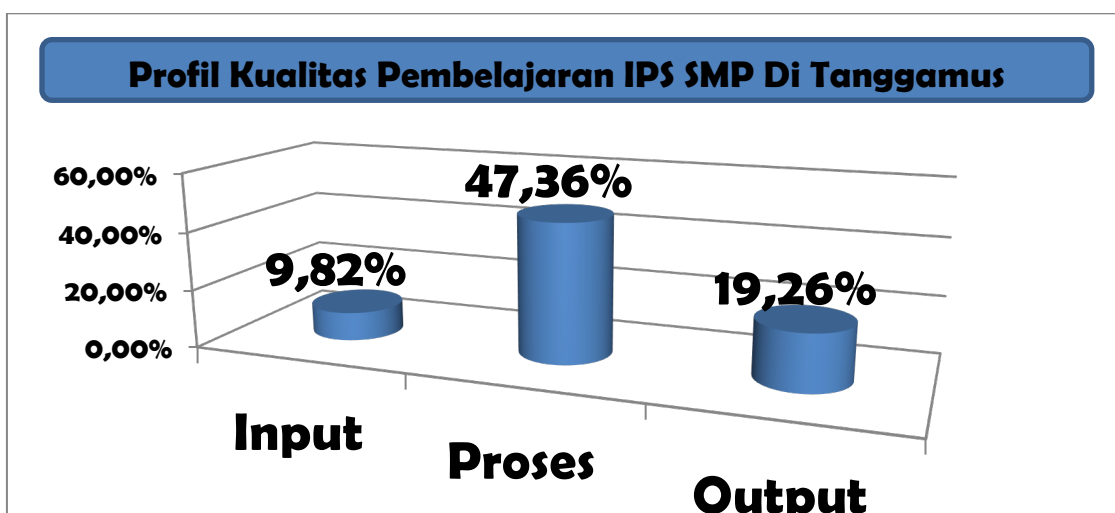
Penelitian ini merupakan penelitian survey, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian mencakup seluruh guru IPS dan siswa SMP di Kota Agung kabupaten Tanggamus tahun pelajaran 2014/2015. Objek Penelitian meliputi profil kualitas pembelajaran IPS di SMP Kota Agung Kabupaten Tanggamus. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan angket. Data penelitian diolah menggunakan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

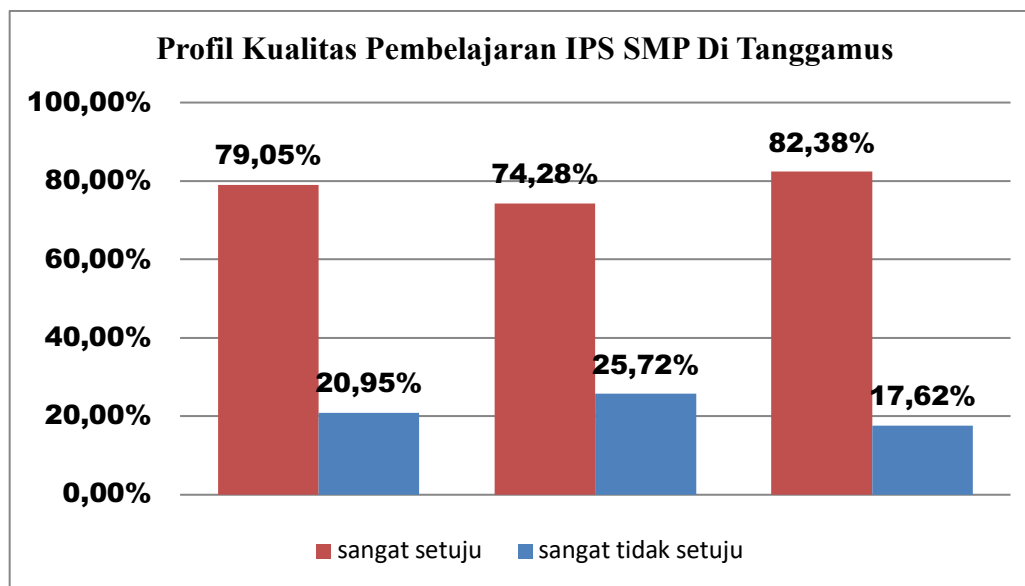
Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa kualitas pembelajaran IPS SMP di Kabupaten Tanggamus cukup bervariasi. Terdapat responden yang mengemukakan bahwa kualitas pembelajaran IPS sudah cukup baik, dan ada pula yang menyatakan kurang baik. Beberapa indikasi yang relevan dengan hasil observasi dan wawancara adalah respon peserta didik terhadap pembelajaran IPS itu sendiri yang bervariasi. Ada yang memberikan respon positif namun juga ada yang memberikan respon sangat positif dan cukup positif baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi pembelajaran IPS yang dilaksanakan di kelas.

Sementara itu, data angket Kualitas pembelajaran IPS pada penelitian ini dikategorikan ke dalam 3 (tiga) komponen yaitu (1) input, (2) proses, dan (3) output. Data input yang dijangar terkait dengan kualitas pembelajaran meliputi: kegiatan siswa dalam menemukan sumber informasi, mengembangkan jawaban dan konsep diri. Berikut adalah grafik persentase data profil kualitas pembelajaran IPS berdasarkan pengklasifikasian data input.



Grafik 1. Profil Kualitas Pembelajaran IPS berdasarkan Pengkategorian Data Input, Proses dan Output

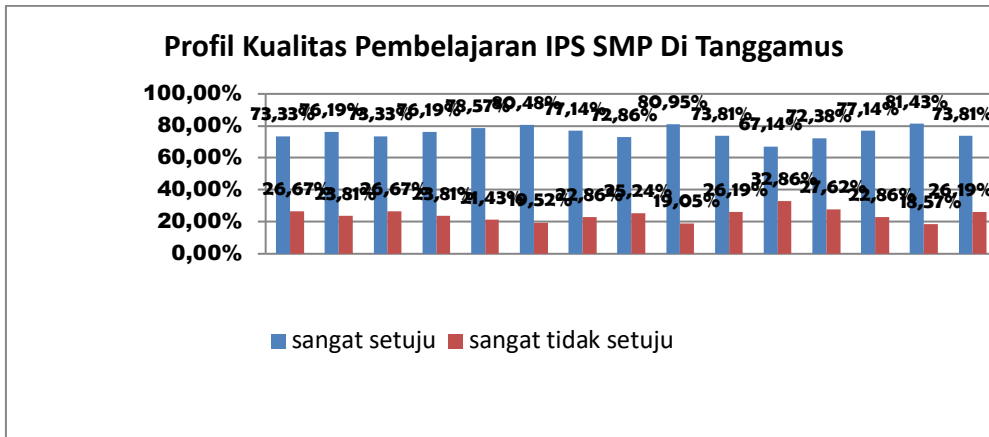
Sementara itu berdasarkan data proses yang telah diidentifikasi berdasarkan jawaban responden dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Grafik 2 Profil Kualitas Pembelajaran IPS SMP Di Tanggamus ditinjau dari Input Proses Pembelajaran

Pada grafik tersebut dapat diketahui bahwa sebagian responden memberikan respon sangat setuju untuk kemampuan siswa menemukan sumber informasi, mengembangkan jawaban dan konsep diri positif. Hal ini berarti, sebagian siswa pada pembelajaran IPS telah memiliki kemampuan dalam menemukan sumber informasi, mengembangkan jawaban dan konsep diri positif. Melalui kemampuan menemukan sumber informasi, siswa akan mudah dalam mengeksplorasi pengetahuan dan pengalaman baru untuk dikaji dan akan mudah memperoleh manfaat dari apa yang dipelajarinya tersebut. Materi pembelajaran IPS banyak memberikan konteks pada fenomena social di masyarakat. Apabila siswa telah mampu menemukan sumber informasi yang terkait, maka dapat dikatakan siswa telah mampu mengeksplorasi lebih dalam. Sehingga, diharapkan pembelajaran dapat dipahami dan diaplikasikan oleh siswa.

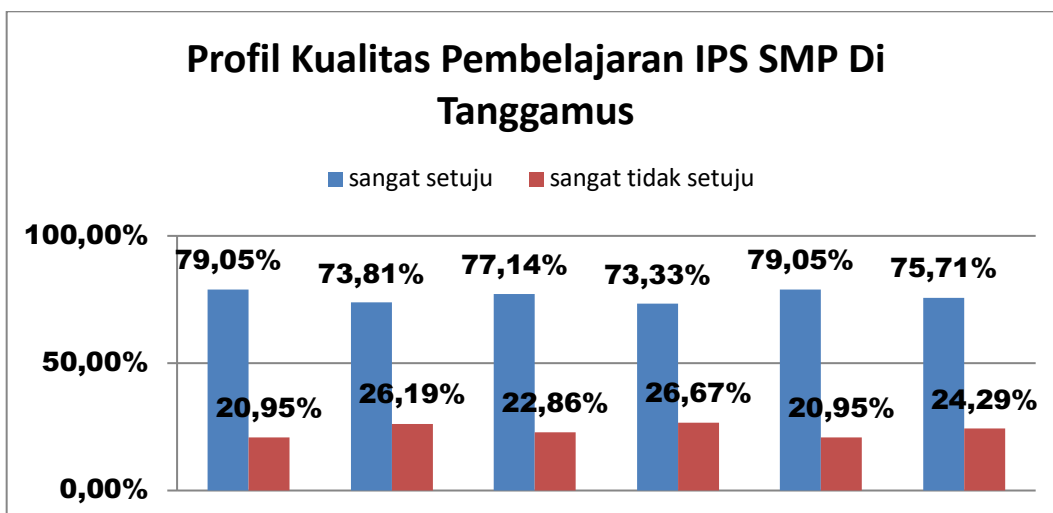
Sebaran jawaban responden untuk kategori proses pembelajaran IPS dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 3 Profil Kualitas Pembelajaran IPS SMP Di Tanggamus ditinjau dari Proses pembelajaran

Pada grafik tersebut diketahui bahwa persentase jawaban siswa terhadap proses kualitas pembelajaran IPS terjawab lebih dari 70% sangat setuju. Komponen yang diukur meliputi kualifikasi guru, kemampuan mentransformasi, kemampuan merencanakan, melaksanakan, mengaktifkan siswa, menggunakan ragam strategi dan metode, media, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendorong berpikir kritis, penggerak perubahan social dan keberpihakan kepada kebenaran. Hal ini berarti bahwa sebagian besar siswa telah terkondisi dengan budaya akademik yang baik. Peran guru sebagai fasilitator dapat dikatakan telah berhasil dalam pembelajaran IPS. Kompetensi pedagogiek guru pun tercermin dalam beberapa indikator yaitu kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan output, data dapat diketahui pada grafik berikut:



Grafik 4 Profil Kualitas Pembelajaran IPS SMP Di Tanggamus ditinjau dari Output Pembelajaran

Pada grafik tersebut, dapat diketahui bahwa untuk kategori output kualitas pembelajaran diketahui bahwa sebagian besar responden juga menjawab sangat setuju untuk beberapa indikator yang diukur. Indikator tersebut meliputi kemampuan memberikan penilaian, memberikan deskripsi kompetensi, melibatkan siswa dalam menyimpulkan, memberikan refleksi, mengevaluasi proses pembelajaran, dan melaksanakan penelitian. Hal ini berarti bahwa kualitas pembelajaran IPS di SMP khususnya pada kategori output untuk Kabupaten Tanggamus dapat dikatakan cukup baik.

Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data dapat diketahui bahwa profil kualitas pembelajaran guru-guru IPS di Kabupaten Tanggamus sebagian besar berada pada kategori baik. Ini artinya bahwa secara kualitas guru-guru IPS telah memenuhi persyaratan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dan Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005. Namun, jika ditinjau dari berbagai indikator khususnya yang telah diukur melalui angket diketahui bahwa masih terdapat beberapa komponen yang perlu dimaksimalkan kembali dalam upaya mewujudkan tujuan pembelajaran IPS yang powerfull di dalam kelas.

Berdasarkan beberapa indikator nampak bahwa masih terdapat kelemahan-kelemahan yang harus terus diupayakan peningkatannya. Misalnya kemampuan guru melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan di kelas saat pembelajaran kurang, diantaranya melibatkan siswa dalam partisipasi, refleksi, dan evaluasi. Paradigma dan *mindset* guru dengan *teaching center* masih melekat, dan nampaknya untuk merubah memerlukan waktu yang tidak singkat. Pendekatan *student center learning* belum sepenuhnya diimplementasikan oleh guru dengan berbagai pertimbangan.

Pada tataran implementasi guru masih mendominasi kelas-kelas pembelajaran. Sehingga pembelajaran terkesan kaku dan monoton. Sebagai sebuah Ilmu yang senantiasa dinamis IPS tidak dapat dianggap sebelah mata. Guru memegang peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan ketertarikan dan minat siswa dalam mempelajarinya. Masih terdapat stigma di masyarakat khususnya para siswa bahwa IPS adalah pelajaran yang mudah karena hanya menghafal. Padahal jika dikaji lebih jauh justru IPS memiliki kompleksitas dan pelajaran yang selalu dinamis mengikuti perubahan zaman. Dengan demikian model pembelajaran IPS harus selalu disesuaikan dengan eranya.

Perkembangan sains dan teknologi serta dinamika kehidupan di masyarakat dengan segala perubahannya harus disikapi dengan positif dalam ruang-ruang pembelajaran.

Sehingga pembelajaran IPS senantiasa aktif dan menarik, penuh tantangan bagaimana memecahkan segala problem yang timbul di masyarakat. Karena sejatinya mendidik siswa adalah mempersiapkan agar mereka dapat hidup dan bertahan di masyarakat yang senantiasa berubah dari waktu ke waktu.

Depdiknas (2004:7) menjelaskan secara konseptual kualitas perlu diperlakukan sebagai dimensi kriteria yang berfungsi sebagai tolak ukur dalam kegiatan pengembangan profesi, baik yang berkaitan dengan usaha penyelenggaraan lembaga pendidikan maupun kegiatan pembelajaran di kelas. Hasil penelitian sejalan dengan pernyataan Depdiknas tersebut, dimana kualitas pembelajaran IPS di Kabupaten Tanggamus merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pendidikan di provinsi Lampung. Kegiatan pembelajaran di kelas merupakan kunci penentu kualitas pendidikan. Semakin baik kualitas pembelajaran di kelas maka kualitas pendidikan secara keseluruhan dapat dikatakan baik, begitu pula berlaku sebaliknya. Buruknya kualitas pembelajaran di kelas berdampak kepada buruknya kualitas pendidikan.

Hasil temuan penelitian ini juga mendukung pendapat Al Muchtar (2001: 104) yang menuliskan bahwa: “Proses pembelajaran akan lebih bermakna apabila meliputi kegiatan menstrukturkan belajar menurut ide utama, menemukan dan memahami pandangan siswa menyesuaikan pembelajaran pada konsep siswa, di samping evaluasi dilakukan dalam konteks pembelajaran”.

Pembelajaran bermakna merupakan indikasi kualitas dan keberhasilan pendidikan. Manakala peserta didik mendapatkan kebermaknaan dalam proses pembelajaran maka dapat dipastikan peserta didik tersebut menguasai materi dan akan mudah dalam mengaplikasikannya. Mengingat pembelajaran IPS bersifat dinamis dan konteksnya alami terkait dengan kehidupan nyata individu dengan masyarakat. Kebermaknaan pembelajaran juga erat kaitannya dengan peran pendidik. Sebagai fasilitator, seorang pendidik berkewajiban memberikan kemudahan-kemudahan dalam proses pembelajaran baik dalam bentuk arahan, nasihat, petunjuk, motivasi, maupun umpan balik juga dalam bentuk lainnya yang dapat meningkatkan proses dan hasil belajar.

Temuan penelitian juga sejalan dengan pendapat Gagne, Wager, Golas, & Keller (2005 pp.2-3) dalam Suparman (2012:8) yang mengemukakan bahwa belajar adalah proses kompleks yang dipengaruhi oleh banyak variabel yang saling terkait seperti ketekunan, waktu belajar, kualitas pembelajaran, kecerdasan, bakat dan kemampuan belajar peserta didik. Kualitas pembelajaran diindikasikan dengan proses belajar dan pembelajaran. Suparman (2012: 41) menjelaskan bahwa perlakuan dalam proses pembelajaran tersebut merupakan

daya cipta pengajar sesuai dengan kondisi internal dalam diri peserta didik dan kondisi eksternal yang merupakan lingkungan pembelajaran. Ketepatan menciptakan perlakuan yang sesuai untuk pencapaian tujuan instruksional dapat terbentuk melalui berbagai cara, mulai dari upaya coba-coba berdasarkan akal sehat, hingga upaya penerapan hasil penelitian.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kualitas pembelajaran merupakan variabel pendidikan yang memegang peranan penting. Kualitas pembelajaran dipengaruhi banyak faktor baik dari sisi pendidik maupun dari sisi peserta didik dan kondisi fasilitas serta kebijakan pemerintah. Baik buruknya kualitas pembelajaran menentukan baik buruknya mutu pendidikan suatu negara.

SIMPULAN

- 1) Profil kualitas pembelajaran guru-guru IPS di Kabupaten Tanggamus sudah berada pada kategori baik, hal ini dapat diketahui dari beberapa indikator yaitu kualifikasi pendidikan, kemampuan mentransformasi ilmu, kemampuan mengembangkan dan menyebarkan IPTEK, kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, kemampuan mendeskripsikan model berpikir pada diri siswa, penggunaan metode dan strategi, kemampuan menciptakan budaya berpikir positif, kolaboratif learning, memotivasi siswa untuk menjadi guru, menumbuhkan berpikir kritis, *agen of change*, berpihak kepada kebenaran dan aktif dalam kegiatan di masyarakat.
- 2) Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa hal yang harus mendapat perhatian serius dari pihak-pihak terkait dengan profil kualitas pembelajaran guru-guru IPS di kabupaten Tanggamus. Diantaranya adalah pada aspek; kemampuan guru dalam memberikan nilai untuk proses berpikir siswa, kemampuan dalam mendeskripsikan kompetensi yang akan dicapai, guru jarang melibatkan siswa dalam refleksi pembelajaran baik lisan maupun tertulis, kemampuan mengevaluasi pembelajaran, dan kurangnya motivasi untuk meneliti guna perbaikan proses dan hasil pembelajaran pada kelas yang menjadi tanggungjawabnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Muchtar, Suwarma. 2001. *Epistemologi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Ditjen Dikti. Direktorat pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Oliva. 1992. *Developing the Curriculum*. New York: Harper Collins Publisher.

Sanusi, Ahmad. 1971. *Studi Sosial di Indonesia*. Bandung: Badan Penerbit IKIP.

Somantri, Muhammad Numan. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suparman, M. Atwi. 2012. *Desain Instruksional Modern*. Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan. Jakarta: Erlangga.

Internet:<http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/uji-publik-kurikulum-2013-1>